

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan bermasyarakat, sejarah tingkah laku, fungsionalisasi, pergerakan social, dan hubungan kekerabatan.⁴⁸

Sedangkan Lexy J Molong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif” menyatakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. Latar penelitian bersifat alami
2. Manusia sebagai alat penelitian yang utama
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh focus
9. Adanya kroteria untuk keabsahan data

⁴⁸ Djunaidi Ghoni Dan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Remaja Rosdakarya: 2012), 25

10. Desain yang bersifat sementara

11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴⁹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Suharsimi jenis penelitian studi kasus yaitu “suat penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu. Atau pengeksplorasian suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas atau individu.⁵⁰ Jika ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus lebih mendalam.⁵¹ Adapun penggunaan studi kasus ini karena peneliti ingin focus terhadap motivasi belajar Al-Qur’an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah, hal ini dikhususkan pada prestasi siswa siswi dalam belajar Al-Qur’an. kemudian dikembangkan menjadi permasalahan yang diajukan untuk memperoleh verifikasi dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian jenis ini adalah jenis studi kasus. Kehadiran peneliti di sini sangatlah penting karena tugas dari peneliti ialah melakukan pengamatan, bertanya, melacak dan mengabstraksi kepada pihak-pihak yang terkait. Peneliti

⁴⁹ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 61.

⁵⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, (Jurnal: EQUILIBRUM, 2009), Vol. 05, No. 09. 06.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 120.

bukan termasuk guru maupun siswa di SMPN 1 Kedungpring Lamongan, tetapi kehadiran peneliti juga melihat latar alamiah di lembaga tersebut.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu SMPN 1 Kedungpring Lamongan.

1. Profil singkat SMPN 1 Kedungpring lamongan

a. Latar Belakang dan Sejarah Singkat SMPN 1 Kedungpring Lamongan

SMPN 1 Kedungpring lamongan ini merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jl. Mayangkara No. 1 Kelurahan Mekanderejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan dan sekolah ini mendapat kepercayaan dari Pemerintah untuk menjadi contoh bagi sekolah disekitarnya dan sampai saat ini kepercayaan terhadap sekolah ini sangat tinggi.

Sejarah singkat berdirinya lembaga ini dimulai pada tahun 1983 di bekas tanah yayasan milik Alm. Bapak Wongsodikromo mantan Kades Desa Mekanderejo pada saat itu, namun sekolah ini baru beroperasi dan menerima murid pada tanggal 17 Juli 1984, pada waktu itu baru menerima murid sekitar 120 anak, namun lembaga ini belum berdiri sendiri, artinya masih di bawah naungan SMPN 1 Babat Lamongan yang dikepalai oleh Bapak Suja'i dan mayoritas guru-gurunya adalah guru Sekolah Dasar yang ijazahnya relevan atau setara S1 dan ditambah lagi 3 orang guru dari SMPN 1 Babat.

Selang 6 bulan kemudian barulah dibentuk Kepala Sekolah yang pertama kali yaitu Bapak Soeharsojo sampai tanggal 22 Juni 1990 beliau asli dari daerah Tulungagung. Siswa SMPN 1 Kedungpring ini tidak hanya dari wilayah Kedungpring saja, melainkan dari Kecamatan Sugio dan Kecamatan Modo.

SMPN 1 Kedungpring ini sudah 11 kali adanya pergantian Kepala Sekolah yang dimulai dari Bapak Soeharsojo, Bapak Soeroso, Bapak Drs. Suranto Karsono Putra, Bapak Wahyudi, Bapak Wasono, Bapak Drs. H. Noor Khozin, MM., Bapak Drs. H. Kurmen, MM., Bapak Muh. Zaeni Lukman, S.Pd, M.Pd, Bapak Drs. H. Sisyanto, MM, Bapak H. Darji, S.Pd, M.Pd, dan yang terakhir menjabat sampai sekarang yaitu Ibu Sri Wahjuni, S.Pd, M.Pd.

b. Visi, Misi, Tujuan dan Program Kerja 1 Tahun

Visi : Menjadi Sekolah Efektif Berkarakter dan Generasi Unggul dalam Iman Taqwa, IPTEK, Seni, Olah Raga, Berbudaya Kompetitif serta Berwawasan Lingkungan

Misi :

- 1). Melaksanakan pembelajaran agama dan budi pekerti luhur dengan mengutamakan pengalaman dan pengalaman untuk mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, bermoral dan dekat dengan penciptaNya atau SQnya tinggi.

- 2). Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler berkualitas dalam memotivasi tumbuh kembangnya potensi peserta didik untuk dapat juara tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
- 3). Menyelenggarakan pendidikan ketrampilan hidup yang berkualitas dalam memotivasi tumbuh kembangnya potensi peserta didik untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala kembangnya potensi peserta didik untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek.
- 4). Menjadikan sekolah efektif berkarakter sebagai sekolah tujuan utama bagi masyarakat pada zonasi Kecamatan Kedungpring dan Kecamatan Modo.
- 5). Melaksanakan 3 model pembelajaran utama (Permendikbud No. 103 Tahun 2014) yang membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial, serta megembangkan rasa keingintahuan peserta didik.
- 6). Menanamkan kesadaran ekologis kepada warga sekolah terhadap lingkungan sekolah dengan pola hidup bersih, sehat, dan indah.
- 7). Meningkatkan kepedulian, dan partisipasi warga dan warga sekitar sekolah untuk mewujudkan konsep sekolah yang menyenangkan, aman, tertib, disiplin, dan ramah anak.

- 8). Mengasah daya nalar kemampuan ilmiah atau IQ, mengasah daya kalbu lahir iman dan moral terpuji atau SQ, menempa daya hidup tercipta semangat pantang menyerah atau EQnya yang tinggi.
- 9). Membentuk budaya sekolah yang berkarakter sesuai dengan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.

Tujuan dan Program Kerja 1 Tahun :

- 1) Mewujudkan lulusan dengan kompetensi akademik yang optimal, dan mampu menerapkan budaya.
- 2) Program *Class of Excellence* (kelas unggulan) atau Reguler Plus.
- 3) Program Bimbingan Belajar kelas IX
- 4) Program kelas OSN.
- 5) Program GLS (Gerakan Literasi Sekolah).
- 6) Program Lima Hari Sekolah (LHS) dan Penguatan Pendidikan karakter (PPK).
- 7) Program Kelas Inklusi
- 8) Mewujudkan dokumen kurikulum 2013, lengkap dengan perangkat KI-KD, Silabus, RPP, Pedoman Mata Pelajaran, Buku Teks Pelajaran, Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar.
- 9) Loka karya penyusunan kurikulum dan perangkat.
- 10) Program Penilaian Hasil Belajar.

- 11) Implementasi Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2018/2019 untuk kelas VII, VIII, dan IX.
- 12) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, dan berkualitas melalui pendekatan *student center learning*.
- 13) Disiplin diri (guru, siswa) masuk dan keluar KBM.
- 14) Implementasi pembelajaran Pendekatan *Student Center Learning*, dengan model Pembelajaran Saintifik yang menggunakan metode pembelajaran: *Discovery Learning, Project Basic Learning, Inquiri*.
- 15) Mewujudkan prasarana dan sarana pembelajaran yang mutakhir.
- 16) Pengadaan sarpras pembelajaran secara bertahap, dengan memperhatikan skala dan kondisi keuangan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.⁵² Jadi, sumber data itu termasuk asal masalah yang didapat melalui informasi.

Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.⁵³

Data ini diperoleh di SMPN 1 Kedungpring Lamongan dari beberapa pihak antara lain:

- a. Kepala Sekolah SMPN 1 Kedungpring Lamongan.

⁵² http://eprints.walisongo.ac.id/761/4/082411129_Bab3, diakses pada tanggal 02-14-2019, pukul 13:05.

⁵³ Ibid.,

- b. Waka Kurikulum SMPN 1 Kedungpring Lamongan.
- c. Ustadz/Tutor kegiatan menghafal Al-Qur'an SMPN 1 Kedungpring Lamongan..
- d. Siswa SMPN 1 Kedungpring Lamongan.

E. Metode pengumpulan data

Untuk bias memperoleh data, maka peneliti melakukan prosedur pengumpulan data melalui:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang diperoleh dari ruang, tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, waktu, kejadian atau peristiwa⁵⁴.

Jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh melalui usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diteliti untuk melihat proses kegiatan belajar Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah bersama tutor, tujuan dilakukannya observasi adalah untuk memperoleh informasi, data maupun temuan-temuan terkait masalah yang diteliti yaitu tentang Metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an di SMPN 1 Kedungpring Lamongan.

2. Metode Wawancara

⁵⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, (Jurnal: Equilibrium, 2009), Vol. 05, 07.

Wawancara adalah alat cheking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.⁵⁵

Maksudnya adalah metode wawancara mendalam ini dilakukan dengan cara tanya jawab dan langsung bertatap muka antara pewawancara dan obyek yang diwawancarai baik wawancara dengan Bapak Sujianto yang menduduki bidang Kurikulum,Ustad Isumito sebagai koordinator program Al-Qur'an metode An-Nahdliyah, siswa dan pihak-pihak pendukung lainnya dengan tutor kelas V11 yaitu Ustadz Irwantho, kelas VIII Ustadz Wahid Hasyim dan Ustad Munif Arifianto sebagai tutor kelas IX selain wawancara dengan bidangkurikulum dan tutor peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas serta guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan wawancara harus saling berkaitan terhadap permasalahan yang akan di teliti yaitu metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di SMPN 1 Kedungpring Lamongan.

3. Dokumentasi

⁵⁵ Ibid.,06

Yaitu pengambilan data dengan menggunakan dokumentasi yang ada di lokasi penelitian. Dokumen adalah fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan, yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu.⁵⁶

Maksud pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mencari data berupa tulisan, buku pedoman An-Nahdliyah, kartu setoran siswa, jadwal setoran Al-Qur'an, kalender pendidikan, dan data-data program sekolah di SMPN 1 Kedungpring Lamongan.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang menurut peneliti penting, memutuskan dan disampaikan kepada orang lain.⁵⁷ Penelitian kualitatif adalah deskriptif, artinya data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, Videotape, dokumen pribadi, memo dan lain sebagainya.⁵⁸Proses analisis data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

⁵⁶ Dian Maya Saputri, *Dokumentasi Sebagai Teknik Pengumpulan Data*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta , 2018), 01.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). 248.

⁵⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012).03

Adalah proses pemilihan, pemusatan data, perhatian kemudian disederhanakan, peneliti memilih bagian data untuk diringkas dan dimasukkan dalam kategori yang diteliti.⁵⁹ Hal ini dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian data (*data display*)

Yaitu sekumpulan data yang diorganisir sehingga dapat member deskripsi menuju penarikan kesimpulan.⁶⁰ Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan semisalnya. Akan tetapi yang sering banyak digunakan di dalam penilaian kualitatif yakni penggunaan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Yaitu penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari kegiatan penelitian karena merupakan kesimpulan dari penelitian.⁶¹

Jadi, penarikan kesimpulan ini dilaksanakan setelah selesai penelitian, mulai dari kesimpulan dari hasil wawancara, observasi dari pihak-pihak yang bersangkutan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

⁵⁹ <http://eprints.umm.ac.id/33804/2/jiptummpp-gdl-wawanpiridi-44727-2-babi.p>, diakses 02-04-2019, 14.50.

⁶⁰ Ibid.,02-04-2019, 14.50.

⁶¹ prints.umm.ac.id/33804/2/jiptummpp-gdl-wawanpiridi-44727-2-bab_i.pdf, 02-04-2019, 15.07.

Dalam pemeriksaan keabsahan data maka peneliti perlu menggunakan triangulasi untuk kevaliditan data, yaitu teknik memeriksa data di mana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau perbandingan data itu.⁶² Dalam hal ini peneliti akan melakukan perbandingan yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.
3. Membandingkan keadaan perspektif siswa dengan keadaan guru.⁶³

Penelitian kualitatif melakukan triangulasi diantara sumber-sumber data yang berbeda untuk meningkatkan akurasi suatu studi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (misalnya, seorang kepala sekolah dan seorang siswa), jenis data (misalnya, catatan observasi dan wawancara) dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Peneliti menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Hal ini akan menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu, atau proses. Dalam cara ini, peneliti terdorong untuk mengembangkan suatu laporan yang akurat.⁶⁴

H. Tahap Penelitian

⁶² Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178.

⁶³ *Ibid.*, 175

⁶⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012). 82.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi: kegiatan permasalahan penelitian melalui bahan tertulis, penentuan focus penelitian, menghubungi lokasi penelitian, menyusun usulan penelitian, dan seminar penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi: kegiatan pengumpulan data atau informasi terkait dengan focus penelitian dan pencatatab data.
3. Tahap analisis data, meliputi: analisis data penafsiran, pengecekan data dan member makna
4. Tahap penulisan laporan, meliputi: kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan.⁶⁵

⁶⁵ Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,190.